

**Strategi Pengembangan Produksi Gula Semut
Industri Rumah Tangga Manggar Agung
di Desa Sokoagung Kecamatan Bagelen
Kabupaten Purworejo**

Monica Nanda Tuzzahra^{1*}, Istiko Agus Wicaksono², Isna Windani³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: monicananda778@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui faktor internal yang mempengaruhi pengembangan produksi gula semut industri rumah tangga di Desa Sokoagung kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo, 2) Mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan produksi gula semut industri rumah tangga di Desa Sokoagung kecamatan bagelen kabupaten Purworejo, 3) Mengetahui alternatif strategi pengembnagan gula semut di Manggar Agung, 4) Mengetahui prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan produksi gula semut industri rumah tangga di Desa Sokoagung kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo.

Metode dasar yang digunakan menggunakan Matriks IFAS, Matriks EFAS, Matriks IE, Analisis SWOT dan Matriks QSPM. Pengambilan sampel penelitian ditentukan dengan berdasarkan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah Gula Semut yang diproduksi oleh Manggar Agung di Desa Sokoagung kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo. Sampel yang diambil yaitu 3 informan kunci yaitu, pemilik Manggar Agung, Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Purworejo dan 2 informan biasa yaitu *Reseller 1* dan *Reseller 2*.

Hasil penelitian ini, prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam produksi gula semut adalah 1) Mengembangkan produk gula semut melalui inovasi produk 2) Menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku 3) Menggunakan peralatan produksi yang lebih modern yaitu alat penggerus gula sehingga dapat mempercepat proses produksi gula semut.

Kata Kunci : *gula semut, matriks ifas, matriks efas, matriks ie, analisis swot, matriks qspm*

ABSTRACT

This study aims to 1) Knowing the internal factors that affect the development of sugar production for home industries in Sokoagung Village, Bagelen District, Purworejo Regency, 2) Knowing external factors that affect the development of home industry sugar ant production in Sokoagung Village, Bagelen District, Purworejo Regency, 3) Knowing the alternative strategy for developing ant sugar in Manggar Agung, 4) Knowing the priority strategies that can be applied in the

development of sugar production for the home industry in Sokoagung Village, Bagelen sub-district, Purworejo district.

The basic method used is IFAS Matrix, EFAS Matrix, IE Matrix, SWOT Analysis and QSPM Matrix. The research sample was determined based on purposive sampling. The sample of this research is Sugar Ants produced by Manggar Agung in Sokoagung Village, Bagelen sub-district, Purworejo district. The samples taken were 3 key informants, namely, the owner of Manggar Agung, the Government Service, MSMEs in Purworejo Regency and 2 regular informants, namely Reseller 1 and Reseller 2.

The results of this study, the priority strategies that can be applied in the production of granulated sugar are 1) Developing ant sugar products through product innovation 2) Collaborating with suppliers of raw materials 3) Using more modern production equipment, namely sugar crushers so that it can accelerate the production process of ant sugar.

Keywords : *ant sugar, ifas matrix, efas matrix, ie matrix, swot analysis, qspm matrix*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki keanekaragaman sumber daya hayati yang sangat potensial untuk dikembangkan. Namun, karena belum adanya strategi pengembangan yang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan produksi sampai dengan pemanfaatannya. Dengan hal itu, peluang yang ada menjadi belum maksimal dimanfaatkan. Menurut (Putri 2015) kemajuan agribisnis sangat tergantung dari kekuatan dan kemampuan seluruh masyarakat untuk mengembangkan komoditas unggulan dalam rangka meningkatkan pendapatan para petani. Peran masyarakat dalam persaingan pasar dunia masih sangat kurang sehingga diperlukan upaya dan kemampuan masyarakat pertanian dalam pengembangan produksi gula semut (Evalia 2018).

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan pertanian yang diarahkan untuk mengembangkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha menurut (Budiyanto 2019). Oleh karena itu nira dari tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga sangat prospektif dalam pengembangannya dan memiliki peluang

yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Selain itu produk gula semut mampu mengatasi fenomena yang terjadi persoalan kesenjangan antara tingkat produksi di dalam negeri dengan kebutuhan konsumsi gula oleh masyarakat sehingga harga gula meningkat dan membebani pola pengeluaran masyarakat (Hastri, 2019).

Manggar Agung Sokoagung merupakan salah satu produsen penghasil gula semut yang ada di kabupaten Purworejo. Manggar Agung merupakan Produk UMKM Purworejo yang diformulasikan khusus dengan rempah-rempah sehingga bermanfaat menjaga kesehatan tubuh. Produk IRT Manggar Agung merupakan produk organik yang artinya produk yang semuanya diproduksi tanpa bahan kimia mulai dari bahan baku, alat, pengolahan menggunakan sistem manual atau non kimia. Manggar Agung mampu memproduksi rata-rata 2273 kg gula semut selama satu bulan. Manggar Agung memiliki 4 pekerja yang berasal dari masyarakat sekitar. Strategi pengembangan usaha gula semut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar akan permintaan gula semut. Manggar Agung belum dapat memenuhi permintaan gula semut dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal dalam usaha gula semut yang belum maksimal, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Gula semut adalah gula merah versi bubuk dan sering pula disebut orang sebagai Gula Kristal. Dinamakan gula semut karena bentuk gula ini mirip rumah semut yang bersarang di tanah. Bahan dasar untuk membuat gula semut adalah nira dari pohon kelapa atau pohon aren (*enau*) (Herawati 2018). Karena kedua pohon ini masuk jenis tumbuhan palmae maka dalam bahasa asing secara umum gula semut hanya disebut sebagai *Palm Sugar* atau *Palm Zulker* (Naufalin, 2013).

Gula semut memiliki beberapa kelebihan dari gula merah yang sudah lebih dulu dikenal dimasyarakat. Kelebihan gula semut antara lain lebih mudah larut, daya simpan lebih lama karena kadar air kurang dari 3%, bentuknya lebih menarik, pengemasan dan pengangkutan lebih mudah, rasa dan aroma lebih khas serta harga yang lebih tinggi dari pada gula cetak biasa menurut (Umar 2016).

Wilayah produksi gula semut di Indonesia sangat luas. Gula semut di Desa Sokoagung memiliki keunggulan diantaranya menggunakan bahan yang

alami atau tidak campuran, aromanya lebih pekat namun belum dapat mencukupi permintaan pasar khususnya pada jenis gula ori, terkendala pada musim, kemampuan daya saing yang masih lemah, pasar belum terbentuk dan adanya persaingan dengan produk gula yang lain. Hal ini menggambarkan bahwa potensi produksi gula semut masih sangat besar untuk dikembangkan di Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan identifikasi faktor internal seperti kekuatan, kelemahan dan faktor eksternal seperti peluang dan ancaman dalam pengembangan produksi gula semut. Selanjutnya dilakukan pertimbangan faktor internal dan eksternal.

II. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di Industri Rumah Tangga Manggar Agung yang memproduksi Gula Semut yang terletak di desa Sokoagung kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo. Pertimbangan pemilihan lokasi karena produk organik dan adanya inovasi yang dapat dikembangkan dari produk gula semut terutama untuk varian rasa. Metode penentuan lokasi penelitian adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 5 meliputi : informan kunci 3 yaitu, Pemilik Manggar Agung, Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan kabupaten Purworejo, UMKM kabupaten Purworejo dan informan biasa 2 yaitu, *Reseller 1* dan *Reseller 2*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Matriks IFAS, Matriks EFAS, Matriks IE, Analisis SWOT dan Matriks QSPM. Faktor internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak (Wheelen, 2003:11) dan Faktor eksternal terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman) yang berada diluar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak (Wheelen, 2003:9). Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) adalah suatu matriks yang menggambarkan susunan daftar faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi atau perusahaan. Faktor eksternal terdiri dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) (Rangkuti 2009). Matriks EFAS (*External*

Factor Analysis Strategy) adalah suatu matriks yang menggambarkan susunan daftar faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi atau perusahaan. Faktor eksternal terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) (Rangkuti, 2013). Analisis QSPM dapat digunakan untuk menyusun strategi dalam melakukan evaluasi pada berbagai strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting dalam eksternal maupun internal yang diidentifikasi sebelumnya, dengan ini maka bisa ditentukan strategi manakah yang terbaik (David, 2011). Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Matriks IFAS

Tabel 1. Matriks IFAS di Manggar Agung

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor =Bobot x Rating
	Kekuatan			
1	Produk gula semut organik	0,12	3,4	0,41
2	Produk bertahan lama sampai 1 tahun	0,12	3,6	0,43
3	Aromanya lebih harum	0,12	3,6	0,43
4	Peningkatan nilai jual produksi gula semut	0,11	3,6	0,4
5	Adanya inovasi untuk mengembangkan produk gula semut	0,11	3,2	0,35
	Kelemahan			
6	Proses pembuatan yang tidak mudah sehingga harga lebih mahal	0,09	2,2	0,2
7	Ketersediaan bahan baku kurang	0,08	2,4	0,19
8	Proses produksi masih menggunakan teknologi sederhana	0,08	2,2	0,18
9	Lokasi produksi yang jauh dari pusat kota	0,09	1,8	0,16
10	Proses pengeerusan gula semut yang memerlukan waktu lama	0,09	2,2	0,2
	TOTAL			2,95

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Faktor yang menjadi kekuatan utama yang diharapkan meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk mengembangkan usaha gula semut di Manggar Agung adalah : produk bertahan lama sampai 1 tahun dengan hasil skor 0,43 dengan bobot 0,12 dan rating 3,6. Aromanya lebih harum dengan hasil skor 0,43

dengan bobot 0,12 dan rating 3,6. Produk gula semut organik dengan hasil skor 0,41 dengan bobot 0,12 dan rating 3,4. Peningkatan nilai jual produksi gula semut dengan hasil skor 0,4 dengan bobot 0,11 dan rating 3,6. Adanya inovasi untuk mengembangkan produk gula semut dengan hasil skor 0,35 dengan bobot 0,11 dan rating 3,2.

Kelemahan dalam usaha pengembangan yang akan dilakukan yaitu : ketersediaan bahan baku kurang dengan hasil skor 0,19 dengan bobot 0,08 dan rating 2,4. Proses produksi masih menggunakan teknologi sederhana dengan hasil skor 0,18 dengan bobot 0,08 dan rating 2,2. Lokasi produksi yang jauh dari pusat kota dengan hasil skor 0,16 dengan bobot 0,09 dan rating 1,8. Proses pembuatan yang tidak mudah singga harga lebih mahal dengan hasil skor 0,2 dengan bobot 0,09 dan rating 2,2. Proses penggerusan gula semut yang memerlukan waktu lama dengan hasil skor 0,2 dengan bobot 0,09 dan rating 2,2.

2. Matriks EFAS

Tabel 2. Matriks EFAS di Manggar Agung

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor = Bobot x Rating
	Peluang			
1	Inovasi produk gula semut	0,1	3,6	0,36
2	Permintaan konsumen yang meningkat	0,12	4	0,48
3	Gula semut yang organik	0,12	3,6	0,43
4	Pengembangan teknologi peralatan produksi gula semut	0,11	3,8	0,42
5	Adanya peralatan yang modern	0,11	3,4	0,37
	Ancaman			
6	Adanya produk yang sejenis gula semut	0,1	2,2	0,22
7	Kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu yang menyebabkan bahan baku kurang	0,1	2,8	0,28
8	Menurunnya minat konsumen untuk membeli	0,08	2,6	0,21
9	Harga produk gula semut berfluktuasi	0,08	2,4	0,19
10	Kekurangan pemasok bahan baku nira dan manfaat produk yang belum dikenal luas	0,08	2,6	0,21
	TOTAL			3,17

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Faktor yang menjadi peluang yang sangat baik adalah : permintaan konsumen yang meningkat yang memiliki skor 0,48 dengan bobot 0,12 dan

rating 4. Gula semut yang organik yang memiliki skor 0,43 dengan bobot 0,12 dan rating 3,6. Pengembangan teknologi peralatan produksi gula semut yang memiliki skor 0,42 dengan bobot 0,11 dan rating 3,8. Adanya Peralatan yang modern yang memiliki skor 0,37 dengan bobot 0,11 dan rating 3,4. Inovasi produk gula semut yang memiliki skor 0,36 dengan bobot 0,1 dan rating 3,6.

Faktor yang menjadi ancaman usaha gula semut di Manggar Agung adalah : kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu yang menyebabkan bahan baku kurang yang memiliki skor 0,28 dengan bobot 0,1 dan rating 2,8. Adanya produk yang sejenis gula semut yang memiliki skor 0,22 dengan bobot 0,1 dan rating 2,2. Menurunnya minat konsumen untuk membeli yang memiliki skor 0,21 dengan bobot 0,08 dan rating 2,6. Kekurangan pemasok bahan baku nira dan manfaat produk yang belum dikenal luas yang memiliki skor 0,21 dengan bobot 0,08 dan rating 2,6. Harga produk gula semut berfluktuasi yang memiliki skor 0,19 dengan bobot 0,08 dan rating 2,4.

3. Matriks IE

Penentuan strategi menggunakan matrik IFAS dan EFAS merupakan hasil yang dipergunakan untuk menentukan matrik IE. Hasil analisis dari matrik IFAS diperoleh sebesar 2,95 dan hasil matrik EFAS diperoleh sebesar 3,17. Berdasarkan titik pertemuan dari hasil matrik IFAS dan EFAS dapat diketahui posisi usaha gula semut di Manggar Agung terletak pada strategi sel II yaitu pertumbuhan. Posisi matrik IE usaha gula semut di Manggar Agung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matrik IE di Manggar Agung

	4,0 3,0 2,0 1,0	KUAT	3,0	RATA-RATA	2,0	LEMAH
TINGGI (3,17)		I Pertumbuhan	(2,95)	II Pertumbuhan		III Penciutan
MENENGAH		IV Stabilitas		V Pertumbuhan Stabilitas		VI Penciutan
RENDAH		VII Pertumbuhan		VIII Pertumbuhan		IX Likuidasi

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Berdasarkan hasil dari Tabel 29 matrik IE dengan hasil skor IFAS sebesar 2,95 dan EFAS sebesar 3,17 sehingga pada matrik IE berada pada sel II yaitu pertumbuhan tinggi atau strategi konsentrasi melalui integritas horizontal. Integritas horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas perusahaan dengan cara membangun dan meningkatkan jenis produk. Alternatif strategi pengembangan produksi gula semut yaitu sebagai berikut: 1) Mengembangkan produk gula semut melalui inovasi produk berperan penting dalam mengembangkan produk gula semut dengan adanya inovasi yang dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi peluang bagi usaha atau produk gula semut kedepannya. 2) Meningkatkan nilai jual produksi dengan keunggulan aroma yang lebih harum sehingga konsumen tertarik untuk membeli dengan Keunggulan aroma yang lebih harum dapat menjadi daya tarik bagi konsumen untuk membeli produk sehingga produk dapat lebih disukai oleh kalangan masyarakat. 3) Menggunakan peralatan produksi yang lebih modern yaitu alat penggerus gula sehingga dapat mempercepat proses produksi gula semut, Penggunaan peralatan modern bertujuan agar dapat mempermudah dan menunjang proses pembuatan gula semut sehingga dapat

lebih cepat dalam memproduksi gula semut. 4) Mengoptimalkan tenaga kerja dalam proses produksi, Adanya pengoptimalan tenaga kerja pada proses produksi diharapkan dapat membuat proses semakin baik dan dapat memenuhi pemesanan kedepannya. 5) Menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku, Adanya kerjasama dapat membantu pemilik dalam memenuhi bahan baku gula semut.

4. Matriks SWOT

Tabel 4. Matrik SWOT di Manggar Agung

EFAS	IFAS	<p style="text-align: center;">Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk gula semut organik 2. Produk bertahan lama sampai 1 tahun 3. Aromanya lebih harum 4. Peningkatan nilai jual produksi gula semut 5. Adanya inovasi untuk mengembang kan produk gula semut 	<p style="text-align: center;">Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembuatan yang tidak mudah sehingga harga lebih mahal 2. Ketersediaan bahan baku kurang 3. Proses produksi masih menggunakan teknologi sederhana 4. Lokasi produksi yang jauh dari pusat kota 5. Proses penggerusan gula semut yang memerlukan waktu lama
	<p style="text-align: center;">Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi produk gula semut 2. Permintaan konsumen yang meningkat 3. Gula semut yang organik 4. Pengembangan teknologi peralatan produksi gula semut 5. Adanya peralatan yang modern 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan produk gula semut melalui inovasi produk (S1, S2, O1, O2) 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan peralatan produksi yang lebih modern yaitu alat penggerus gula sehingga dapat mempercepat proses produksi gula semut (S3, O4)
	<p style="text-align: center;">Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya produk yang sejenis gula semut 2. Kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu yang menyebabkan bahan baku kurang 3. Menurunnya minat konsumen untuk membeli 4. Harga produk gula semut berfluktuasi 5. Kekurangan pemasok bahan baku nira dan manfaat produk yang belum dikenal luas 	<p style="text-align: center;">Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan nilai jual produksi dengan keunggulan aroma yang lebih harum sehingga permintaan konsumen semakin meningkat (S1,S3, T1,O2) 	<p style="text-align: center;">Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan tenaga kerja dalam proses produksi (W1, W3, T3, T4) 2. Menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku (W2, T2, T3, T5)

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4 matrik SWOT diperoleh strategi yang dapat dijadikan alternatif strategi pengembangan usaha gula semut di Manggar Agung, berikut adalah alternatif yang dapat digunakan sebagai strategi pengembangan:

a) Strategi S-O (*Strength-Opportunities*)

Strategi S-O (*Strength-Opportunities*) atau strategi kekuatan peluang adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal alternatif strategi yang digunakan yaitu

1) Mengembangkan produk gula semut melalui inovasi produk (S1, S2, O1, O2). Pengambilan alternatif strategi tersebut karena dianggap paling berperan penting dalam mengembangkan produk gula semut dengan adanya inovasi yang dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi peluang bagi usaha atau produk gula semut kedepannya.

b) Strategi S-T (*Strength-Treaths*)

Strategi S-T (*Strength-Treaths*) merupakan strategi yang digunakan untuk memaksimalkan kekuatan internal dan mengatasi ancaman, alternatif strategi yang digunakan yaitu:

1) Meningkatkan nilai jual produksi dengan keunggulan aroma yang lebih harum sehingga permintaan konsumen semakin meningkat (S1, S3, T1, O2). Keunggulan aroma yang lebih harum dapat menjadi daya tarik bagi konsumen untuk membeli produk sehingga produk dapat lebih disukai oleh kalangan masyarakat.

c) Strategi W-O (*Weaknes-Opportunities*)

Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*) adalah strategi yang dilakukan untuk meminimalkan kelemahan internal dan memanfaatkan peluang eksternal, alternatif strategi yang digunakan yaitu:

1) Menggunakan peralatan produksi yang lebih modern yaitu alat penggerus gula sehingga dapat mempercepat proses produksi gula semut (S3, O4). Penggunaan peralatan modern bertujuan agar dapat mempermudah dan menunjang proses pembuatan gula semut sehingga dapat lebih cepat dalam memproduksi gula semut.

d) Strategi W-T

Strategi W-T (*Weakness-Threath*) adalah strategi yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman, alternatif strategi yang digunakan yaitu:

1) Mengoptimalkan tenaga kerja dalam proses produksi (W1, W3, T3, T4).

Adanya pengoptimalan tenaga kerja pada proses produksi diharapkan dapat membuat proses semakin baik dan dapat memenuhi pemesanan kedepannya.

2) Menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku (W2, T2, T3, T5).

Adanya kerjasama dapat membantu pemilik dalam memenuhi bahan baku gula semut.

5. Matrik QSPM

Berdasarkan hasil dari matrik SWOT di atas menunjukkan bahwa gula semut di Manggar Agung Sokoagung memiliki beberapa rumusan alternatif strategi. Berdasarkan dari hasil tersebut maka rumusan alternatif strategi didapatkan 5 alternatif strategi yang sesuai digunakan dalam menentukan prioritas strategi pengembangan dengan matrik QSPM yaitu:

- a) Mengembangkan produk gula semut melalui inovasi.
- b) Meningkatkan nilai jual produksi dengan keunggulan aroma yang lebih harum sehingga permintaan konsumen semakin meningkat.
- c) Menggunakan peralatan produksi yang lebih modern yaitu alat penggerus gula sehingga dapat mempercepat proses produksi gula semut.
- d) Mengoptimalkan tenaga kerja dalam proses produksi.
- e) Menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku.

Hasil perumusan prioritas strategi pada Matrik QSPM terdapat 3 prioritas strategi yang dapat diterapkan pada usaha gula semut di Manggar Agung untuk mengembangkan usaha yaitu: a) mengembangkan produk gula semut melalui inovasi produk b) menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku c) menggunakan peralatan produksi yang lebih modern yaitu alat penggerus gula sehingga dapat mempercepat proses produksi gula semut.

IV. KESIMPULAN

Faktor internal yang dapat menghambat perkembangan produksi gula semut di Manggar Agung yaitu faktor kekuatan yang meliputi : a) produksi gula semut organik b) produk bertahan lama sampai 1 tahun c) aromanya lebih harum d) peningkatan nilai jual produksi gula semut e) adanya inovasi untuk mengembangkan produk gula semut. Faktor kelemahan usaha gula semut di Manggar Agung yaitu : a) proses pembuatan yang tidak mudah sehingga harga lebih mahal b) ketersediaan bahan baku kurang c) proses produksi masih menggunakan teknologi sederhana d) lokasi produksi yang jauh dari pusat kota e) proses penggerusan gula semut yang memerlukan waktu lama.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan produksi gula semut di Manggar Agung yaitu : a) inovasi produk gula semut b) permintaan konsumen yang meningkat c) gula semut yang organik d) pengembangan teknologi peralatan produksi gula semut e) adanya peralatan yang modern. Faktor ancaman usaha gula semut di Manggar Agung yaitu : a) adanya produk yang sejenis gula semut b) kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu yang menyebabkan bahan baku kurang c) menurunnya minat konsumen untuk membeli d) harga produk gula semut berfluktuasi e) kekurangan pemasok bahan baku nira dan manfaat produk yang belum dikenal luas.

Hasil perumusan alternatif strategi pada matrik SWOT terdapat 5 alternatif strategi yang dapat diterapkan pada produksi gula semut di Manggar Agung yaitu : a) mengembangkan produk gula semut melalui inovasi b) menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku c) menggunakan peralatan produksi yang lebih modern yaitu alat penggerus gula sehingga dapat mempercepat proses produksi gula semut. d) meningkatkan nilai jual produksi dengan keunggulan aroma yang lebih harum sehingga permintaan konsumen semakin meningkat e) mengoptimalkan tenaga kerja dalam proses produksi.

Hasil perumusan prioritas strategi pada Matrik QSPM terdapat 3 prioritas strategi yang dapat diterapkan pada usaha gula semut di Manggar Agung untuk mengembangkan usaha yaitu: a) mengembangkan produk gula semut melalui inovasi produk b) menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku c)

menggunakan peralatan produksi yang lebih modern yaitu alat penggerus gula sehingga dapat mempercepat proses produksi gula semut.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, (2019). Strategi Pengembangan Industri Gula Semut Kopwan Srikandi Di Desa Keseneng Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo:UMY.
- David, F. R. (2010). *Manajemen Strategi Konsep*.Jakarta:PT.Prenhalindo.
- David, F. R. (2013). *Manajemen Strategi:Konsep-konsep*.Edisi Kesembilan PT.Indeks.Jakarta.
- Evalia. (2018). *Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren*.
- Hastri, (2019). *Strategi Pengembangan Bisnis Gula Semut Organik*. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Herawati, (2018). *Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditi Gula Aren Semut Pada Koperasi Usaha Bersama (KUB) Mitra Mandala, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten*.
- Putri, (2015). Potensi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Di Kabupaten Kulon Progo.
- Umar, (2016). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Nira Kelapa Menjadi Gula Kelapa Di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.
- Naufalin, (2013). *Pengaruh Keragaman Gula Aren Cetak Terhadap Kualitas Gula Aren Kristal (Palm Sugar) Produksi*. Banjarbaru.
- Rangkuti, F. (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2013). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wheelen, (2003). *Manajemen Strategi. Ensiklopedia Pendidikan*. Riau. 11.